

**PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG AKTIVITAS MANUSIA
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PEMBELAJARAN IPS
MELALUI METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE*
DI KELAS VII.3 SMP NEGERI 34 PALEMBANG**

Emi Marlin

Guru SMP Negeri 34 Palembang
Surel:marlin_emi@gmail.com

Abstract: Increased Understanding Of Human Activities In Meeting Social Studies Learning Needs Through The Group To Group Exchange Method In Class Vii.3 Of Smp Negeri 34 Palembang. The main material regarding human activities in fulfilling needs is even semester VII grade material in the 2013 curriculum in 2019. The importance of studying this material includes students being able to explain scarcity as a human economic problem, mention the types of human needs, explain the relationship between actions, motives and principles economy, explaining production activities, explaining distribution activities, explaining consumption activities, explaining the link between demand, supply and prices, explaining the role of the market for people's lives, explaining the role of science and technology in economic activities, explaining the role of entrepreneurship in building the Indonesian economy. This research was conducted from February to April 2019 even semester 2018/2019. The research subjects were students of class VII.3 SMP Negeri 34 Palembang with a total of 32 students, on the subject of human activities in meeting needs. And the teacher is accompanied by a collaborator or colleague named Dra. Nurhayati as a teacher observer in classroom action research. Student activeness and learning outcomes of human activities in meeting needs by using the Group to Group Exchange method have increased from cycle I to cycle II. From the results of the learning activities that have been carried out for two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out on Class VII.3 students of SMP Negeri 34 Palembang, it can be concluded that the active learning method Group to Group Exchange has a positive impact in improving student learning outcomes. marked by an increase in student learning completeness in cycle I as many as 16 people or 50.00% complete and 16 more 50.00% students have not completed, while in cycle II an increase of 29 children or by 90.63% and 3 more or 9.38% have not finished studying.

Keywords: IPS, Human Activities in Meeting Needs, Group To Group Exchange

Abstrak: Peningkatan Pemahaman Tentang Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Ips Melalui Metode Group To Group Exchange Di Kelas Vii.3 Smp Negeri 34 Palembang. Materi pokok tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan merupakan materi semester genap kelas VII dalam kurikulum 2013 di tahun 2019. Pentingnya mempelajari materi ini diantaranya siswa dapat menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia, menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi, menjelaskan kegiatan produksi, menjelaskan kegiatan distribusi, menjelaskan kegiatan konsumsi, menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga, menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat, menjelaskan peran iptek dalam kegiatan ekonomi, menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d April 2019 semester genap 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VII.3 SMP Negeri 34 Palembang dengan jumlah 32 siswa, pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Dan guru ditemani seorang kolaborator atau teman sejawat bernama Dra. Nurhayati sebagai pengamat guru dalam penelitian tindakan kelas. Keaktifan siswa dan Hasil belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan menggunakan metode *Group to Group Exchange* ini mengalami peningkatan dari siklus I, ke siklus II. Dari hasil

kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 34 Palembang dapat disimpulkan bahwa metode belajar aktif *Group to Group Exchange* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus I sebanyak 16 orang atau 50,00% tuntas dan 16 orang lagi 50,00% siswa belum tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 29 orang anak atau sebesar 90,63 % dan 3 orang lagi atau 9,38% belum tuntas belajar.

Kata Kunci: IPS, Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan, *Group To Group Exchange*

PENDAHULUAN

IPS merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masalah yang bisa dimaknai untuk masa kini, danantisipasi masa akan datang. Peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial merupakan beberapa hal yang menjadi kajian IPS. Urutan kajian itu menunjukkan urutan dari bentuk yang paling kongkrit, yaitu dari peristiwa menuju ketinggian yang abstrak, yaitu konsep peranan peristiwa dan fakta dalam membangun konsep dan generalisasi. Senada dengan hal itu menurut Sapriya (2009) pengetahuan IPS hendaknya mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Fakta yang digunakan terjadi dalam kehidupan siswa, sesuai usia siswa, dan tahapan berfikir siswa. Untuk konsep dasar IPS terutama diambil dari disiplin ilmu-ilmu sosial, yang terkait dengan isu-isu sosial dan tema-tema yang diambil secara multidisiplin. Contoh konsep, multikultural, lingkungan, urbanisasi, perdamaian, dan globalisasi. Sedangkan generalisasi yang merupakan ungkapan pernyataan dari dua atau lebih konsep yang saling terkait digunakan proses pengorganisir dan memaknai fakta dan cara hidup bermasyarakat.

Sebagai contoh mengenai materi yang ada di kelas VII SMP yaitu Materi pokok tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan merupakan materi semester genap dalam kurikulum 2013 di tahun 2019. Pentingnya mempelajari materi ini diantaranya siswa dapat

menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia, menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi, menjelaskan kegiatan produksi, menjelaskan kegiatan distribusi, menjelaskan kegiatan konsumsi, menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga, menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat, menjelaskan peran iptek dalam kegiatan ekonomi, menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi indonesia.

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran di kelas VII.3 SMP Negeri 34 Palembang yang tidak tepat terkadang membuat pemahaman siswa terhadap materi ajar kurang dapat diterima siswa. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu menghafal materi yang diterimanya, namun kenyataannya mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Sehingga siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan. (Trianto, 2003:7).

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik sebagai seorang guru untuk memahami karakteristik materi, karakteristik siswa, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model pembelajaran dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses

pembelajaran yang diselenggarakan akan lebih efektif dan produktif.

Model belajar aktif adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar aktif mengakomodir segala kebutuhan siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Silberman, 2006). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas (Silberman, 2006). Salah satu model belajar aktif yang termasuk dalam bagian pengajaran sesama siswa adalah *Group to Group Exchange*. *Group to Group Exchange* adalah salah satu model belajar aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya meningkatkan pemahaman tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran IPS melalui metode *Group to Group Exchange* siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 34 Palembang?”. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran IPS melalui metode *Group to Group Exchange* siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 34 Palembang.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-

masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga

kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Model belajar aktif adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Belajar aktif mengakomodir segala kebutuhan siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Silberman, 2006). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas (Silberman, 2006). Salah satu model belajar aktif yang termasuk dalam bagian pengajaran sesama siswa adalah *Group to Group Exchange*. *Group to Group Exchange* adalah salah satu model belajar aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Dalam model belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas. *Group to Group Exchange* memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya.

METODE

Menurut pengertiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di dalam kelas atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada siswa yang bersangkutan (Arikunto Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara penelitian dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) adalah satu strategi pemecahan masalah di dalam kelas yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah di kelas. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 34 Palembang Jalan Pasundan Rt. 45 Kelurahan Kalidoni. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d April 2019 semester genap 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VII.3 SMP Negeri 34 Palembang dengan jumlah 32 siswa, pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Dan guru ditemani seorang kolaborator atau teman sejawat bernama Dra. Nurhayati sebagai pengamat guru dalam penelitian tindakan kelas.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum masuk ke dalam kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi menentukan jadwal penelitian pada Kamis tanggal 26 Februari 2019. Menetapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan

menggunakan metode belajar aktif *Group to Group Exchange*. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah didiskusikan bersama teman sejawat bernama Dra. Nurhayati. Mempersiapkan pembagian kelompok siswa

Proses belajar mengajar adalah pemberian contoh-contoh materi kelangkaan dan kebutuhan manusia untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif. Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait kelangkaan dan kebutuhan manusia. Pemberian materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia oleh guru. Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia mengajar siswa diberi tes formatif siklus I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Table 1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus Pertama

Rentang Nilai	Jumlah siswa	% Ketuntasan	Ket
75 – 100	16	50,00 %	Tuntas
≤ 74	16	50,00 %	Belum Tuntas
Jumlah	32	100 %	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Group to Group Exchange* diperoleh persentase ketuntasan belajar mencapai 50,00% atau ada 16 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan persentase siswa tidak tuntas belajar adalah 50,00% atau ada 16 yaitu sebagian dari 32 siswa tidak tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Setelah di observasi terdapat hasil pengamatan yakni siswa cenderung pasif saat bersama kelompok. Siswa ada yang

belum memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya. Siswa belum memahami materi karena tidak dijelaskan oleh teman sebayanya dengan cara mereka masing-masing lewat presentasi kelompok. Siswa terlihat belum menguasai materi karena tidak mampu mengajarkan kepada siswa lain saat presentasi.

Siklus II

Sebelum masuk ke dalam kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi menentukan jadwal penelitian tanggal 12 Maret 2019. Menetapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode *Group to Group Exchange*. Mempersiapkan pembagian kelompok siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2019 di Kelas VII.3 SMP negeri 34 Palembang dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru telah berdiskusi bersama teman sejawat.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Table 2. Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus Kedua

Rentang Nilai	Jumlah siswa	% Ketuntasan	Ket
75 – 100	29	90,63%	Tuntas
≤ 74	3	9,38%	Belum Tuntas
Jumlah	32	100 %	

Berdasarkan tabel diatas ketuntasan belajar yang telah tercapai

sebesar 90,63 (tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *Group to Group Exchange* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan metode *Group to Group Exchange*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: Siswa menjadi lebih aktif karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya melalui presentasi dan tanya jawab antar kelompok. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya. Siswa lebih memahami materi karena dijelaskan oleh teman sebayanya dengan cara mereka masing-masing lewat presentasi kelompok. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan kepada siswalain saat presentasi. Meningkatkan kerjasama kelompok

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Group to Group Exchange* memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus Pertama dan siklus II

Kegiata n	Siswa Tunta s	%	Belu m	%
--------------	---------------------	---	-----------	---

			Tunta s	
Siklus I	16	50,0 0 %	16	50,00 %
Siklus II	29	90,6 3 %	3	9,38

Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan yang disampaikan guru Siklus I sebanyak 16 orang atau 50,00% tuntas dan 16 orang lagi 50,00% siswa belum tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 29 orang anak atau sebesar 90,63 % dan 3 orang lagi atau 9,38% belum tuntas belajar. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 34 Palembang dapat disimpulkan bahwa metode belajar aktif *Group to Group Exchange* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus I sebanyak 16 orang atau 50,00% tuntas dan 16 orang lagi 50,00% siswa belum tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 29 orang anak atau sebesar 90,63 % dan 3 orang lagi atau 9,38% belum tuntas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Silberman, 2009. *Aktive Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media)

Silberman. 2006. *Active Learning 101
Cara Belajar Siswa Aktif*,
Bandung: Nusa Media.

Trianto, 2003, *Strategi Penerapan
Kurikulum*, Jakarta; Kencana.